

**EFEKTIVITAS PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KLOMPANG BARAT
KECAMATAN PAKONG PAMEKASAN**

Fatun¹, Mat Bahri²

^{1,2}Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: fatun@alkhairat.ac.id¹, matbahri@alkhairat.ac.id²

ABSTRAK

Penanggulangan kemiskinan telah menjadi perhatian banyak pihak untuk sekian lama. Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi untuk memberdayakan mereka, sehingga mereka memiliki akses pada sumber-sumber ekonomi. Saat ini pemerintah daerah tengah mendorong pemerintah desa untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peranan BUMDes dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini mengambil objek BUMDes JAYA MULYA. Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Pamekasan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pencapaian pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi, penelitian ini menggunakan metode dekriptif-kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode Keabsahan Data dengan uji *Credibility*, *Transferability*, *Depandability*, *Confirmability*. Sampel sumber ditentukan secara purpose sampling yaitu kepala desa Klompang Barat dan pengelola BUMDes JAYA MULYA, dan masyarakat desa Klompang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa oleh BUMDes JAYA MULYA ada lima, tiga baru tahap perencanaan yaitu Unit simpan pinjam, DESMART / Swalayan desa, Tempat bermain untuk anak – anak, dan satu masih dalam tahap pembangunan yaitu lapangan futsal Dan yang terealisasi baru satu, yaitu unit pasar desa. ketepatan sasaran program, sosialisasi (integrasi) program, tujuan program, Adaptasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program, Adaptasi program dan tujuan program sudah efektif, sedangkan untuk sosialisasi (integrasi) program, masih belum efektif.

Kata kunci: *Efektivitas, BUMDesa, Pemberdayaan.*

ABSTRACT

Poverty alleviation has been a concern of many for so long. A number of studies show that the number of poor and poorest people in the countryside is still quite high. Planning and implementation of development should contain to empower them, so that they have access to economic resources. Currently, the local government is encouraging the village government to develop the Village Owned Enterprise Agency (BUMDes). The role of BUMDes inining the governance of the village and empowering the village community based on the principles of the community serves to stimulate, facilitate and protect and empower the economic well-being of the rural people. This research took the object of BUMDes JAYA MULYA. Village Klompang West, Pakong district, Pampekasn which aims to know the level of effectiveness of achievement of economic empowerment of the village people. This research is a kind of phenomenological research, using descriptive-qualitative methods, where researchers gather data with observations, ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

interviews, and documentation. Data validity method with the test Credibility, Transferability, Dependability, Confirmability. The sample source is determined by purpose sampling namely the head of the village of Klompang West and the manager of the BUMDes JAYA MULYA, and the community of the villages of Klompang West. The results of the research show that the programme of empowerment of the economy of the people of the town by BUMdes Jaya Mulya there are five, three new stages of planning, namely, the borrowing storage unit, DESMART / Swalayan village, playground for children, and one is still in the development stage, which is the futsal field and the new one is realized, that is, the village market unit. The accuracy of program targets, program socialization, program objectives, program adaptation. The results of research show that the precision of program goals, programme adaptation and programme objectives are already effective, while for program socialisation, they are still ineffective.

Keywords: *Efficiency, BUMDesa, Empowerment.*

PENDAHULUAN

Penanggulangan kemiskinan sudah menjadi perhatian banyak pihak untuk sekian lama. Penanggulangan kemiskinan sudah menjadi prioritas sebagaimana dicantumkan dalam pembangunan nasional (ponpenas) 2001-2004 yang terbentuk undang-undang. Untuk mendukung hal itu, pemerintah Indonesia membentuk Badan Koordinasi Penanggulangan kemiskinan (BKPK).¹

Kemiskinan merupakan isu yang selalu menarik untuk dibahas, karena hampir tidak ada satu negara di dunia ini yang terbebas dari masalah kemiskinan. Di Indonesia angka gizi buruk (malnutrisi) yang tinggi dan bahkan meningkat pada tahun-tahun terakhir. Angka kemiskinan di Indonesia juga dipengaruhi faktor lemahnya Pendidikan, Angka melanjutkan dari sekolah dasar ke sekolah menengah masih rendah. Rendahnya akses terhadap air bersih di pedesaan juga menjadi masalah terlebih di daerah pedesaan dimana mayoritas penduduk hidup dibawah garis kemiskinan. Provinsi Jawa Timur termasuk kedalam tiga provinsi dengan tingkat kemiskinan tinggi setelah Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. Angka kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur secara umum memiliki pola yang mengelompok di pesisir utara yaitu Pulau Madura. Di pulau madura ada 4 kabupaten yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Desa Klompang Barat termasuk salah satu desa yang ada di Kabupaten Pamekasan. Penyebab tingginya angka kemiskinan di pesisir Madura antara lain karena faktor kultural terkait pemikiran masyarakat yang menganggap pekerjaan paling menjanjikan hanyalah sebagai PNS. Penduduk Madura lebih mementingkan bagaimana caranya mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya dari pada harus menyelesaikan sekolahnya di SD/SMP. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya kualitas SDM dan kreativitas penduduk dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang lain.

Sejumlah studi menunjukan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Kira-kira separuh dari jumlah itu benar-benar berada dalam kategori miskin. Kawasan pedesaan pada saat ini dapat diidentikan dengan kata “kemiskinan”. Penduduk indonesia sebagian besar tinggal di pedesaan. Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidak berdayaan masyarakat pedesaan termasuk masyarakat miskin, disamping disebabkan oleh

¹ Abdul Basith, “*Ekonomi Kemasyarakatan visi dan strategi pemberdayaan sektor ekonomi lemah*”, (Malang: UIN-Malik Press, 2012), 73-74

masalah ekonomi, juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi.

Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka lebih baik. Seperti yang tertera dalam UU No. 6 Tahun 2014, Tentang desa, pembangunan Kawasan pedesaan merupakan perpaduan pembangunan antar-desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan pembangunan partisipatif.² Dengan demikian, usaha memberdayakan masyarakat desa serta perang melawan kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan pada masa mendatang. Dan kegiatan pembangunan pedesaan masih relevan untuk ditempatkan sebagai prioritas kebijaksanaan.

Masalah yang menyebabkan kurang berhasilnya program pemberdayaan masyarakat yaitu intervensi atau campur tangan pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Kemudian faktor lainnya yaitu “fokus” perhatian terhadap desa dari berbagai segi permasalahan yang ada belum secara sungguh-sungguh melalui program antar sektor yang saling terintegrasi satu sama lain.

Saat ini pemerintah daerah tengah mendorong pemerintah desa untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Istilah BUMDesa muncul pertama kali melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 72/2005 tentang pemerintahan desa. Upaya itu ditegaskan dalam UU No. 6/20014 tentang desa. Desa menjadi prioritas penting bagi Pemerintahan Jokowi-JK, dimana desa diposisikan sebagai “kekuatan besar” yang akan memberikan kontribusi terhadap misi Indonesia yang berdaulat, sejahtera dan bermartabat. Dalam NAWACITA, khususnya NAWACITA ke-tiga “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam Kerangka Negara Kesatuan”, Pemerintahan Jokowi-JK berkomitmen mengawal implementasi UU Desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan, untuk mencapai Desa yang maju, kuat, mandiri dan demokratis. Kementerian Desa, dan Transmigrasi berkomitmen mewujudkan harapan UU Desa dan NAWACITA.

Dengan demikian, pendirian BUMDesa diposisikan sebagai salah satu kebijakan untuk mewujudkan NAWACITA Pertama, Ketiga, Kelima dan Ketujuh, kebijakan pembenahan sistem pemerintahan sesuai dengan kondisi sosial budaya dan aspirasi masyarakat desa.³ Di pandang dari segi ekonomi dengan disosialisakannya BUMDesa diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di pedesaan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan kelompok lemah. Disamping itu dana BUMDesa juga diharapkan dapat membantu atau memberi sumbangsih terhadap desa seperti memfasilitasi masyarakat, misalnya dalam bidang insfratruktur.

² Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pamekasan, *Pedoman Materi Sosialisasi Peraturan Daerah Dan Peraturan Bupati Tentang Desa*, 55

³ Anom Surya Putra, *7 Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif* (Kementrian Desa, Pembangunan, dan Transmigrasi Republik Indonesia Jakarta: 2015), 8

Sejalan dengan itu, sebagaimana diatur dalam BAB VIII Undang-Undang desa disebutkan bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa.⁴ Merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai lembaga usaha desa, BUMDesa dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang disepakati melalui musyawarah desa dan ditetapkan dengan Peraturan desa.⁵

Dilingkup Kecamatan Pakong, Desa Klompang Barat merupakan desa yang memiliki lahan kosong yang lebih luas dari lahan pemukiman penduduk. Desa Klompang Barat memiliki luas administrasi 3,071 Ha atau 30,71 Km². Luas wilayah menurut jenis penggunaan tanah didominasi oleh sawah seluas 199 Ha, bangunan dan pekarangan seluas 11 Ha, ladang dan tegalan seluas 3 Ha, dan pemukiman umum seluas 3 Ha serta luas wilayah yang dapat digunakan bercocok tanam seluas 202 Ha.⁶

Maka dari itu tanah dikawasan Klompang Barat termasuk kawasan yang subur. Hal ini merupakan faktor yang bisa mendukung adanya industri desa yang bisa menguntungkan dan menambah pendapatan desa. Namun pada kenyataannya hal itu menemui beberapa kendala seperti halnya sumber daya manusia yang kurang untuk mengelola tanah dengan lahan yang luas itu. Faktor sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi salah satu komponen pembangun desa. Apabila Sumber Daya Manusia kurang maka sebagian besar hasil Sumber Daya Alam akan kurang termanfaatkan dengan baik.

Klompang Barat termasuk salah satu desa yang telah mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Ada lima jenis program pemberdayaan yang dimiliki BUMDesa di desa Klompang Barat yaitu Pasar tradisional desa dimana masyarakat dapat berjualan dengan menyewa kios yang ada di Pasar tradisional desa yang terletak di Dusun Nangger, Lapangan futsal yang masih dalam tahap pembangunan, dan Unit simpan pinjam, DESMART (swalayan desa), Tempat bermain untuk anak-anak yang masih dalam tahap perencanaan dan masih belum terealisasi.

Kurangnya sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Klompang Barat. Hal ini juga bisa berakibat terhadap efektif tidaknya program BUMDesa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Klompang Barat. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul “Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Klompang Barat kecamatan pakong Pamekasan”.

⁴ Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pamekasan, *Pedoman Materi Sosialisasi Peraturan Daerah Dan Peraturan Bupati Tentang Desa*, 60

⁵ Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pamekasan, *Pedoman Materi Sosialisasi Peraturan Daerah Dan Peraturan Bupati Tentang Desa*, 60-63

⁶ Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Pakong, *Profil Kecamatan Pakong 2017*, (Bappeda Kabupaten Pamekasan, 2017), 85-86

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, secara operasional penelitian ini bertujuan ingin melihat fenomena yang berkembang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Pendekatan penelitian ini memudahkan peneliti dalam menemukan persoalan-persoalan yang ada di lapangan terkait BUMDesa di Desa Klompang Barat.

2. Kehadiran peneliti

Peneliti hadir dalam penelitian ini. Karna kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan. Informasi yang didapat peneliti melalui data-data penelitian terdahulu.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

4. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 data yaitu data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara melakukan pengamatan, percobaan, atau wawancara (interview). Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat klompang barat.

b. Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh dari sumber pertama atau objek dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi seperti foto wawancara dengan masyarakat klompang barat dan dokumen tertulis yang didapat dari dinas terkait.

5. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dilakukan agar peneliti memperoleh data yang akurat dan lengkap dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individual atau kelompok.

Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup Bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka. Observasi non partisipan adalah observasi yang

menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non partisipan yaitu peneliti *tidak* terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti hanya menjadi pengamat. Pertama yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi balai Desa Klompang Barat dan menemui petugas untuk menjelaskan tujuan dan memaparkan hal yang akan diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ini mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Ada dua macam tipe wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur di gunakan karna informasi yang di perlukan dalam penelitian sudah pasti. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang bersifat terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur (*semistructure interview*) yang merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Karena dengan wawancara semi struktur peneliti bisa menemukan permasalahan yang ada.

Dalam penelitian untuk mendapatkan informasi penulis mewawancarai kepala desa, aparat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Klompang Barat.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen berupa studi kepustakaan yakni menelusuri, mengumpulkan data, mencatat data tertulis dan keterangan ilmiah dari buku-buku, jurnal-jurnal dan dokumen yang berisikan peraturan-peraturan, hukum-hukum, pendapat-pendapat, teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan penelitian.⁷

6. Analisa Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah suatu cara yang di lakukan setelah data terkumpul. Pada bagian ini perlu di uraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang ada. Analisis data tersebut di lakukan saat proses pencarian data dan sesudahnya. Tahap-tahap analisis data, yaitu : Cheking, dan Organizing.

⁷ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D" (Bandung : Alfabeta,2010), 225
ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

a. *Cheking* (pengecekan)

Pengecekan data yang dilakukan dengan cara memeriksa lagi lembar transkrip data wawancara dan dokumen yang ada. Ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang di perlukan.

b. *Organizing* (pengelompokan)

Pengelompokan data di lakukan dengan memilah-milah data sesuai dengan arah fokus penelitian dengan lembar klasifikasi sendiri, agar mudah dalam penyusunan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Apa saja program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Desa yang dilakukan oleh BUMDesa di Desa Klompang Barat ?

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh tentang program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Desa yang dilakukan oleh BUMDesa di Desa Klompang Barat Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa Klompang Barat :

“Ada 2 jenis usaha yang sudah kita bangun yang pertama Pasar desa JAYA MULYA, yang sudah ditempati. Ada beberapa kios yang disewakan dan dibelakang kios juga ada los ikan dan yang kedua Lapangan futsal yang baru selsai dibangun tapi belum digunakan dan rencananya kami akan membangun kantin dan Unit simpan pinjam di sebelah lapangan futsal. Dan insyaallah kami juga akan mendirikan swalayan (DESMART) ditanah kosong milik desa yang ada di Dusun Nangger dan akan dibangun juga Tempat bermain untuk anak – anak disana.” Dan penulis juga mewawancarai Direktur BUMDesa JAYA MULYA yaitu Bapak Mastuqi dan beliau mengatakan;“ BUMDesa JAYA MULYA memiliki lima program dimana dari lima program tersebut baru satu yang terealisasi yaitu Pasar Desa dimana di Pasar Desa tersebut kami menyewakan Kios kepada masyarakat, dan Lapangan Futsal dalam tahap pembangunan, dan untuk program yang lain masih dalam tahap perencanaan yaitu Unit Simpan Pinjam, Swalayan Desa (DESMART), dan Tempat Bermain Untuk Anak – Anak”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ruslan selaku bendahara BUMDesa JAYA MULYA terkait program pemberdayaan ekonomi BUMDesa dan beliau mengatakan;“ BUMDesa JAYA MULYA memiliki lima program yaitu Pasar Desa, Lapangan Futsal, Unit Simpan Pinjam, Swalayan Desa (DESMART), dan Tempat Bermain untuk Anak – Anak. Tapi dari kelima program tersebut baru satu yang terealisasi yang lain ada yang masih dalam tahap pembangunan dan perencanaan.”

Pada kesempatan lain peneliti menyempatkan diri pergi ke Pasar Tradisional Desa BUMDesa JAYA MULYA, namun kali ini penulis tidak melakukan wawancara sebagai informasi tetapi peneliti melakukan observasi langsung kelapangan yakni Pasar Tradisional Desa BUMDesa JAYA MULYA. Lewat obsevasi peneliti bisa mengumpulkan beberapa data lewat pengamatan secara langsung. Dan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti antara lain kegiatan

jual – beli yang dilakukan konsumen dan penyewa kios. Selain peralatan sekolah, dan mainan penyewa kios juga menjual nasi dan snack.

Dalam data dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan beberapa data antara lain :

- 1) SK Kades 2016
- 2) Perdes No. 6 Klompang Barat
- 3) AD ART Klompang Barat

2. Apa saja faktor keberhasilan program pemberdayaan ekonomi BUMDesa di Desa Klompang Barat ?

Untuk mengetahui apa saja faktor keberhasilan program pemberdayaan ekonomi BUMDesa JAYA MULYA penulis mewawancarai Bapak Samsul Arifin selaku Kepala Desa Klompang Barat menurut pendapat beliau :

“Agar program yang dikelola BUMDesa berhasil atau bisa diterima dengan baik oleh masyarakat maka, Program yang dipilih untuk dijadikan program BUMDesa selain disesuaikan dengan potensi desa juga disesuaikan dengan minat masyarakat. Jadi tidak butuh waktu lama bagi BUMDesa untuk beradaptasi dengan keadaan masyarakat desa. Sesuai dengan Tujuan didirikannya BUMDesa disini untuk membantu perekonomian warga, mayoritas penduduk disini pedagang. Jadi kita mendirikan pasar desa dimana penduduk bisa berjualan disini dengan tarif/uang sewa gedung yang murah.”

Penulis juga berhasil mewawancarai Bendahara BUMDesa yaitu Bapak Ruslan

“ Ada banyak faktor yang bisa menunjang keberhasilan program BUMDesa seperti sasaran program, tujuannya dan adaptasi program. Jadi agar program BUMDesa bisa terealisasi dengan baik Kami melakukan sosialisasi kepada warga dan mengenalkan misalnya dalam kegiatan Desa. Agar warga juga mengetahui tujuan dan fungsi BUMDesa bagi kepentingan masyarakat. Jadi masyarakat sebagai sasaran utama program bisa mengetahui program apa saja yang dimiliki BUMDesa sehingga masyarakat bisa memilih program yang diminati. “

Setelah itu penulis juga mewawancarai Bapak Mastuqi selaku Direktur BUMDesa JAYA MULYA

“ Menurut saya pribadi faktor keberhasilan program pemberdayaan ekonomi BUMDesa di Desa Klompang Barat dipengaruhi oleh minat masyarakat kepada program yang BUMDesa miliki, oleh karena itu BUMDesa dalam memilih program yang akan disosialisasikan kepada masyarakat tidak hanya melihat potensi desa tapi juga minat masyarakat agar mudah beradaptasi. Program yang dipilih selanjutnya disosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat memahami tujuan dari program tersebut tidak hanya bagi kepentingan desa tapi juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi angka pengangguran.

3. Program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Desa yang dilakukan oleh BUMDesa di Desa Klompang Barat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam lapangan, maka peneliti dapat mengumpulkan temuan – temuan dilapangan tentang efektivitas program Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam pemberdayaan masyarakat di desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Pamekasan, bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) JAYA MULYA mempunyai lima program pemberdayaan masyarakat, tapi yang sudah berjalan hanya satu unit.

- a. pasar desa (sudah berjalan),
- b. lapangan futsal (dalam tahap pembangunan),
- c. Unit simpan pinjam (tahap perencanaan),
- d. DESMART / Swalayan desa (tahap perencanaan),
- e. Tempat bermain untuk anak – anak (tahap perencanaan).

4. Faktor keberhasilan program pemberdayaan ekonomi BUMDesa di Desa Klompang Barat

Ada empat faktor yang menunjang keberhasilan program BUMDesa ketepatan sasaran program, sosialisasi (integrasi) program, tujuan program, Adaptasi program.

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Desa yang dilakukan oleh BUMDesa di Desa Klompang Barat

Peneliti akan menjelaskan program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat desa Klompang Barat yang dilakukan oleh BUMDesa JAYA MULYA, sebagaimana penulis teliti di Desa Klompang Barat. Di desa Klompang Barat BUMDes di bentuk pada Senin Tanggal 05 Bulan 09 Tahun 2016 bertempat di Balai Desa Klompang Barat. Setelah rapat pendirian BUMDes selanjutnya didirikan unit – unit usaha milik desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) JAYA MULYA mempunyai lima program pemberdayaan masyarakat :

- a. Pasar desa (sudah berjalan),

Program ini didirikan karena mayoritas masyarakat di Desa Klompang Barat adalah pedagang. Masyarakat juga bisa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Lebih dari itu pasar desa juga menyediakan kios yang disewakan kepada masyarakat desa, selain untuk mengurangi angka pengangguran.

Pasar ini juga memberi ruang bagi pedagang kecil untuk berjualan dengan harga sewa kios yang terjangkau. Sewa kios di Psar desa tersebut Rp.1.000.000,00/ tahun, ada sekitar 12 kios yang sudah dibangun tahun 2017-2018 dan yang dipakai sekitar 7 kios.

Modal awal BUMDesa diperoleh dari hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan atau lembaga donor yang disalurkan melalui mekanisme APB desa. Dan bisa didapat dari bantuan pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota yang disalurkan melalui mekanisme APB desa.⁸

⁸ Lampiran Peraturan Desa Nomor : 06 Tahun 2017, *Anggaran Dasar Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) JAYA MULYA*, Lembar ke-delapan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDesa dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Klompang Barat Beliau mengatakan bahwa BUMDesa JAYA MULLYA sendiri menerima bantuan dana dari pemerintah. Dan saat ini desa sedang mengajukan pinjaman dana kepada pihak KUD (Koperasi Unit Desa) Kecamatan Pakong terkait pembangunan DESMART (Swalayan Desa), dan desa juga menerima jika ada yang berniat menjadi investor. Terkait program yang sudah berjalan seperti kios di pasar tradisional desa, rencananya dana yang dihasilkan dari sewa kios tersebut selain untuk pembangunan sarana desa, pendidikan dan kebutuhan lainnya dana tersebut juga akan digunakan untuk menambah kios di pasar tersebut.

Dan hal ini diharapkan Dapat menjadikan penduduk di desa lebih sejahtera melalui 4 (empat) aspek utama, yaitu:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar.
- 2) Pembangunan sarana dan prasarana.
- 3) Pengembangan potensi ekonomi lokal.
- 4) Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan.

b. lapangan futsal (dalam tahap pembangunan),

Lapangan futsal ini didirikan sebagai program bagi para pemuda desa Klompang Barat, dimana olahraga ini merupakan salah satu jenis olahraga yang sangat digemari oleh banyak orang dipenjuru dunia pada saat ini. Di harapkan dengan program ini di lingkungan desa para pemuda tidak hanya menyalurkan hobinya tapi juga bisa secara teratur memelihara kesehatannya.

c. Unit simpan pinjam (tahap perencanaan),

BUMDesa juga mendirikan unit simpan pinjam bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Seperti untuk kegiatan membuka usaha atau memperluas kegiatan usaha. Sehingga pada akhirnya akan tercapainya semua keinginan bersama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang merata dan menurunkan angka kemiskinan di masyarakat. Adanya program unit simpan pinjam ini juga bisa menjadi solusi keuangan bagi masyarakat.

d. DESMART / Swalayan desa (tahap perencanaan),

Keuntungannya sudah jelas, laba dari hasil penjualan akan masuk ke kas BUMDesa sebagai lembaga yang memang bertugas membangun kesejahteraan desa. Jadi, uang yang dibelanjakan pengunjung swalayan yang sebagian besar adalah warga desanya, akan kembali ke warga desa sendiri dalam bentuk seperti pembangunan insfratraktur, asuransi kesehatan, untuk permodalan simpan pinjam dan sebagainya.

Lebih dari itu, usaha swalayan ini membutuhkan kariyawan dan itu berarti membuka peluang bagi warga setempat. Alhasil, anak-anak muda tidak perlu ke kota untuk mengadu nasib. Semakin besar kapasitas usaha swalayan tersebut, maka semakin besar pula peluang kerja baru, baik pramuniaga hingga petugas anatar-barang. Dan hal ini juga memberi

kesempatan bagi para pengusaha *home industri* untuk memasok / memasarkan produknya di swalayan tersebut.

e. Tempat bermain untuk anak – anak (tahap perencanaan).

Tempat bermain ini tidak hanya tempat bermain tapi juga memiliki manfaat untuk meningkatkan perkembangan dan mengasah keterampilan anak. Tempat ini juga sebagai tempat berkumpul, bersosialisasi, melatih berkomunikasi antar anak, serta mengurangi/mengimbangi ketergantungan anak terhadap berbagai permainan di internet.

Anak juga akan lebih imajinatif dan kreatif karena kecenderungan mereka memilih permainan yang lebih fariatif. Anak secara bertahap dapat melatih keberaniannya karena lebih banyak berinteraksi dengan anak-anak yang lain serta mencoba berbagai alat bermain secara langsung.

Usaha ini didirikan atas persetujuan para pengelola BUMDesa serta tokoh masyarakat dimana usaha yang didirikan disesuaikan dengan potensi desa serta karakter masyarakat desa Klompng Barat. Dengan kelima program ini diharapkan dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat desa Klompang Barat.

5. Faktor keberhasilan program pemberdayaan ekonomi BUMDesa di Desa Klompang Barat

Program yang dimiliki BUMDesa JAYA MULYA dikenalkan kepada masyarakat melalui sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah desa Klompang Barat. Program ini juga bisa membantu masyarakat desa Klompang Barat yang ingin menyewa kios untuk berdagang karena selain lokasinya yang strategis kios yang ada di pasar desa milik BUMDesa JAYA MULYA ini juga mematok harga sewa yang murah yaitu satu juta/tahun. Hal ini juga di lakukan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat desa hususnya desa Klompang Barat. Dan untuk barang / makanan yang di jual di pasar desa juga disesuaikan dengan apa yang diinginkan penyewa.

Berdasarkan teori Duncan (dalam Steers) mengatakan mengenai ukuran keberhasilan(efektivitas), sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.⁹

Seperti yang telah dilakukan oleh BUMDesa JAYA MULYA yang mendirikan beberapa usaha dengan tujuan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat desa. Ada lima usaha yang didirikan yaitu Pasar Tradisional Desa, Lapangan Futsal, Unit Simpan Pinjam, DESMART (Swalayan Desa), Tempat Bermain Untuk Anak-anak. Dan yang menjadi sasaran utama program BUMDesa tersebut adalah masyarakat desa itu sendiri.

⁹ Hanny Purnamasari, Eka Yulyana, Rachmat Ramdani, “ Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang”, *Jurnal Politikom Indonesiana* Vol. 1, Desember 2016, No 2

Dengan harapan dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi angka pengangguran.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.¹⁰

Seperti yang telah dilakukan BUMDesa JAYA MULYA, yaitu mengenalkan program mereka dengan cara mengadakan sosialisasi kepada warga Desa Klompang Barat. Selain melakukan pengenalan aparatur desa juga mengadakan pelatihan sesuai dengan skill dan minat masyarakat.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Efektivitas sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan rasionalitas dan efisiensi.¹¹

Dari lima program yang dimiliki BUMDesa JAYA MULYA tidak butuh waktu lama untuk beradaptasi dengan keadaan dan lingkungan masyarakat Desa Klompang Barat, karena program yang dipilih untuk dijadikan program BUMDesa JAYA MULYA disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa, keberhasilan (efektif) adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.¹²

Program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat desa Klompang Barat merupakan program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat desa yang dilakukan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat di desa tersebut. Unit usaha yang dimiliki BUMDesa JAYA MULYA merupakan sebuah program yang direncanakan di Klompang Barat untuk menciptakan, membangun, dan mensejahterakan perekonomian masyarakat di desa Klompang Barat dalam rangka kemajuan desa Klompang Barat.

Chamber menyatakan bahwa keberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial.¹³ Artinya Di dalam pembangunan, masyarakat memiliki peranan yang sangat penting karena posisinya sebagai obyek dan subyek dari pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat adalah totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan saling mengembangkan suatu kebudayaan sendiri.

¹⁰ Hanny Purnamasari, Eka Yulyana, Rachmat Ramdani, "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang", *Jurnal Politikom Indonesiana* Vol. 1, Desember 2016, No 2.

¹¹ Ibid, No 2 .

¹² Ensiklopedia indonesia iktiar baru-van hoeve, Jakarta: 1980..

¹³ Abdul Bashith, "Ekonomi Kemasyarakatan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah", (Malang: UIN-Malik Press, 2012), 30

Artinya, masyarakat tidak hanya menjadi target atau tujuan dari suatu pembangunan tetapi juga dilibatkan didalam pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini sangat penting karena dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan maka dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Desa yang dilakukan oleh BUMDesa di Desa Klompang Barat.

BUMDesa JAYA MULYA dalam memberdayakan masyarakat Desa Klompang Barat memiliki lima program unit usaha. dari kelima program tersebut baru satu yang telah terealisasi yaitu Pasar Tradisional Desa, sedangkan Lapangan futsal masih dalam tahap pembangunan, dan yang lain masih dalam tahap perencanaan yaitu Swalayan Desa (DESMART), Unit Simpan Pinjam, dan Tempat Bermain Untuk Anak -Anak.

Faktor keberhasilan program pemberdayaan ekonomi BUMDesa di Desa Klompang Barat Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mendatangi dan mewawancarai kepala desa, pengurus, menyewa kios di unit usaha pasar desa BUMDesa JAYA MULYA mengenai efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat desa maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Ketepatan sasaran program yang ditujukan kepada masyarakat desa Klompang Barat sebagai penyewa kios di Pasar Tradisional Desa BUMDesa JAYA MULYA dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini diketahui setelah melakukan wawancara dengan Kepala Desa Klompang Barat, bahwa kios yang dibangun hanya disewakan kepada warga Desa Klompang Barat.
- b. Tujuan program yang dilakukan BUMDesa melalui Unit Usaha yang bertujuan pemberdayaan ekonomi didapatkan hasil yang efektif karena pendapatan yang diperoleh warga masyarakat desa yang menyewa kios penghasilan mereka dari program ini lumayan banyak . Pendapatan yang diperoleh sudah mencapai kriteria untuk dikatakan berdaya.
- c. Sosialisasi (integrasi) program didapatkan hasil yang kurang efektif. Hal ini karena belum ada tindak lanjut khusus oleh BUMDesa JAYA MULYA dalam hal sosoalisasi kepada warga masyarakat desa Klompang Barat.
- d. Adaptasi program BUMDesa JAYA MULYA didapat hasil yang efektif. Karena program yang dimiliki oleh BUMDesa JAYA MULYA disesuaikan dengan potensi desa dan masyarakat, maka tidak perlu waktu lama agar program tersebut bisa beradaptasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basith, Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan visi dan strategi pemberdayaan sektor ekonomi lemah*, Malang : UIN-Malik Press, 2012.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pamekasan, *Pedoman Materi Sosialisasi Peraturan Daerah Dan Peraturan Bupati Tentang Desa*, 2018.
- Ensiklopedia indonesia ihtiar baru-van hoeve, Jakarta: 1980.
- <https://mediamadura.com/category.politik-pemerintahan>,(Selasa 20/11/2018).

- Indrawijaya, Adam Ibrahim, *Teori, Prilaku, Dan Budaya organisasi* , Bandung: PT Revika Aditama, 2010.
- Lapiran Peraturan Desa Nomor : 06 Tahun 2017, *Anggaran Dasar Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) JAYA MULYA*, 2017
- Prasetyo, Ratna Azis, “*Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*”, Jurnal Dialektika Volume XI No. 1 Maret 2016.
- Purnamasari, Hanny,Yulyana, Eka, Ramdani, Rachmat, “ *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warung Bambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang*”, Jurnal Politikom Indonesia VoL. 1 , Desember 2016, No 2.
- Putra, Anom Surya, *7 Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif*, Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015 .
- Rifqi, Ahmad, “ *BUMDes, Dana Desa, Pemkab Pamekasan*”, dalam Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*” Bandung : Alfabeta, 2010.